

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *LANGKAH KAKI* KARYA SHINEMINKA
DAN ALTERNATIF RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI TINGKAT SMP**

Ais Pratama Islami Putri, Ambarini Asriningsari, Setia Naka Andrian

Universitas PGRI Semarang

aispratama1122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka dan alternatif rencana pelaksanaan pembelajarannya nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka di tingkat SMP. Metode pengumpulan data yang digunakan kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari mengidentifikasi nilai moral pada novel dan mencocokkan dengan teori yang ada. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis data ditemukan 61 data. Berdasarkan hasil data tersebut, maka novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka dapat dimanfaatkan sebagai alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMP. Khususnya untuk menerapkan nilai moral di kehidupan.

Kata kunci: nilai moral, novel *langkah kaki*, rencana pelaksanaan pembelajaran, alternatif

Abstract

This study aims to describe the moral values in Shineeminka's novel Step Kaki and an alternative implementation plan for learning moral values in Shineeminka's novel Step Kaki at the junior high school level. The data collected using a method used is literature and documentation. The data analysis technique in this study was obtained from identifying the moral values in the novel and matching it with existing theories. The results of data analysis will be presented in a descriptive form. The results of data analysis found 61 data. Based on the results of these data, the novel Step Kaki by Shineeminka can be used as an alternative implementation plan for learning at the junior high school level. Especially, to apply moral values in life.

Keywords: moral values, novel of footsteps, learning implementation plan, alternative

Pendahuluan

Karya sastra merupakan cermin hati manusia. Menurut Izza (2020:1) mengatakan bahwa menciptakan sebuah karya sastra memang bercermin dari dunia nyata yang erat kaitannya dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyanti dalam Damono (2017:182) bahwa karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan pada kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu bentuk nilai kehidupan yaitu nilai moral.

Nilai moral sesuatu yang dihubungkan dengan baik-buruknya manusia. Nilai moral merupakan tolak ukur untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Suseno 1987:19). Masalah moral menjadi masalah yang menggelisahkan apabila tidak segera diatasi. Oleh sebab itu, nilai moral sangat dibutuhkan dalam berbagai hal di masyarakat terlebih ditanamkan kepada peserta didik.

Penanaman nilai moral pada dasarnya terdapat dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran sastra di SMP. Pembelajaran sastra mampu memberikan pengertian tentang nilai moral kepada peserta didik. Sastra merupakan hasil karya seni manusia berupa lisan dan memiliki makna atau keindahan (Tindoan, 2012). Adapun tujuan pembelajaran sastra meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari pengetahuan bahasa dan sastra. Salah satu pemahaman sastra yang harus dicapai peserta didik yaitu nilai moral. Hal ini tercantum dalam KD 3.9. Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi (Kemendikbud, 2016). Unsur-unsur yang diajarkan adalah tema dan isi. Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2007:36). Pada setiap karya sastra pasti mempunyai tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema yang akan dibuat. Isi merupakan bagian pokok dari suatu cerita.

Pemilihan nilai moral juga dilakukan oleh seorang penulis muda Ika Fitriani (Shineeminka) yang telah menerbitkan novel yang berjudul “Langkah Kaki”. Shineeminka dalam menulis lebih menfokuskan pada *genre islamic romance*. Novel *Langkah Kaki* masuk dalam urutan buku *best seller* karya Shineeminka di Gramedia. Pememilih novel tersebut sebagai data karena kesuksesan novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka menarik perhatian masyarakat dan berdasarkan sumber *wattpad.com* diakes pada tahun 2018 telah dibaca lebih dari 2,3 juta kali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral pada novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka sebagai alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena belum ada yang membahas mengenai nilai moral pada novel untuk rencana pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah nilai moral pada novel *Langkah Kaki* Karya Shineeminka? dan (2) Bagaimanakah alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* Karya Shineeminka di tingkat SMP?

Penelitian mengenai nilai moral memang sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sahudi (2020) berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia Dan Penerapan Pembelajaran Unsur Ekstrinsik Novel Kelas XII SMA”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sahudi menyimpulkan bahwa nilai moral dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia meliputi Religius,

sosialitas, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Fitri (2016) penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya* Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa novel tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra karena mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Prianto (2018) yang berjudul “Nilai Moral Dalam Novel *Negeri 5 Menara Karya* Ahmad Fuadi Serta Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Menurut Andri, novel *Negeri 5 Menara* terdapat berupa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa, tawakal, bersyukur, mohon ampun dan ikhlas. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia yaitu tolong menolong, memberi nasihat, bersahabat, berbakti kepada orang tua dan empati. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pantang menyerah, ikhlas, tanggung jawab, tekad yang kuat dan berjiwa besar.

Ketiga penelitian tersebut mengkaji karya sastra yang ditulis oleh penulis terkenal, namun belum ada yang penelitian yang meneliti novel Shineeminka yang berjudul “Langkah Kaki”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka, (2) Mendeskripsikan alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* Karya Shineeminka di tingkat SMP. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi Bahasa dan sastra.

Metode

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi pustaka. Studi dokumentasi pustaka dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan nilai moral dan novel. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi merupakan rangkuman atau memilih hal-hal yang dianggap pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, sehingga tidak mempersulit proses analisa data selanjutnya.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan setelah hasil data yang telah tersusun data *display* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun pada pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Nilai Moral pada Novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka*

1. Unsur-unsur Novel

a. Tema

Tema mendasari terciptanya sebuah karya sastra. Untuk menemukan tema yaitu 1) persoalan yang paling menonjol, 2) persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik, dan 3) persoalan yang paling banyak menimbulkan waktu penceritaan. Berikut penjelasan ketiga hal untuk menemukan tema.

1) Persoalan yang Paling Menonjol

Novel yang diteliti menceritakan tentang wanita yang memperjuangkan pernikahan. Hal ini digambarkan oleh Nayla, wanita yang mempunyai sifat penyayang. Sejak awal pernikahan Nayla menyadari bahwa pernikahan yang dijalani tidak mudah, pernikahan tersebut dijalani tanpa cinta dari pasangannya. Akan tetapi, Nayla percaya bahwa kelak Allah akan menumbuhkan rasa cinta di hati Andra. Hal ini seperti kutipan “Aku suka sama dia,” akhirnya aku memberikan jawaban yang jujur pada Dela. (1.1.1.1). Dalam kutipan ini ditemukan persoalan tentang percintaan. Kisah cinta antara Nayla dengan Andra. Kisah percintaan yang bermula dari rasa kagum terhadap Andra. Sifat Andra yang penyayang, alim dan baik membuat Nayla jatuh cinta. Terlihat bahwa sejak saat mereka terakhir bertemu, Nayla rupanya telah menyimpan rasa suka kepada Andra.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan persoalan yang paling menonjol adalah peristiwa percintaan antara Nayla dan Andra.

2) Persoalan yang Paling Banyak Penimbulkan Konflik

Konflik terjadi dalam novel ini ketika Nayla melihat ada kamar perempuan, Awalnya Ia akan keluar namun saat melihat rak buku yang dipenuhi novel niatnya diurungkan. Seketika jantung Nayla berpacu kencang saat melihat potret dirinya. Satu persatu Nayla lihat dan baca apa yang tertulis di belakang foto itu. Ia terkejut saat membaca sebaris kalimat yang tertulis bahwa Andra mencintai Diandra. Hingga sebisa mungkin Nayla berusaha untuk mengendalikan rasa sakit yang kini dirasakan. Hal ini seperti kutipan “Mas Andra mencintai Diandra. Dia mencintai bundanya Maryam (1.1.2.1). Dalam kutipan ini ditemukan persoalan tentang cinta segitiga. Konflik ketika Nayla mengetahui bahwa Andra mencintai wanita lain adalah bunda Maryam, Nayla merasa begitu terluka. Namun Bunda Lusi mencoba untuk menenangkan Nayla, Ia juga menceritakan kisah cinta yang dulu pernah Andra dengan Diandra miliki. Pada saat itu Diandra pernah merasakan rasa cinta pada Andra yang mendalam. Hingga membuat Diandra mengabaikan rasa cinta dari suaminya, namun saat rasa cinta telah tumbuh untuk suaminya, Allah memisahkan keduanya.

Berdasarkan analisis di atas, persoalan yang banyak menimbulkan konflik masalah rumah tangga antara Nayla dan Andra. Beberapa konflik terjadi berhubungan dengan kisah cinta mereka. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik pada kisah cinta antara Nayla dan Andra.

3) Persoalan yang Paling Banyak Menimbulkan Waktu Penceritaan.

Persoalan yang paling banyak menimbulkan waktu penceritaan pada peristiwa Nayla mulai menyukai Andra, Ia kagum pada kasih sayang yang diberikan untuk Maryam. Hingga Nayla memutuskan untuk menjauh dari Andra dan Maryam, Ia tidak mau merasakan patah hati. Hal tersebut juga merupakan persoalan yang paling banyak menimbulkan waktu penceritaan seperti kutipan berikut:

Bagaimana aku bisa menyukai Dokter Andra? Aku tidak mau merasakan yang namanya patah hati, karena itu aku memilih menjauh, bukan hanya menjauhi Dokter Andra, tapi juga si kecil Maryam (1.1.3.1).

Dalam kutipan ini ditemukan peristiwa percintaan Nayla yang menyukai Andra. Nayla memutuskan untuk menjauhi Andra dan Maryam. Bahkan saat Andra dan Maryam ke toko Ia bersembunyi di gudang. Nayla melakukan hal itu karena agar tidak berharap sesuatu yang mustahil, namun misi Nayla selama tiga minggu gagal karena Ia sudah terlanjur menyayangi Maryam. Nayla tidak bisa menjauhi Maryam, tidak peduli dengan apa yang dirasakan pada Andra. Kemudian Andra mengajak Nayla dan Maryam ke Kebun Raya Bogor. Ia lagi-lagi terpesona melihat kasih sayang kepada Maryam. Kemudian Andra melamar Nayla, namun Nayla meminta waktu untuk menjawab lamaran Andra. Akhirnya Ia memutuskan untuk menerima lamaran Andra. Nayla dan Andra melangsungkan pernikahan satu bulan setelah kepastian sudah di dapatkan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tema novel *Langkah Kaki* ini adalah kisah cinta Nayla dengan Andra. Penafsiran tersebut didasarkan pada peristiwa yang paling menonjol, peristiwa yang menimbulkan banyak konflik, dan peristiwa yang membutuhkan waktu penyelesaian lama.

b. Tokoh

Dalam novel *Langkah Kaki* terdapat beberapa tokoh diantaranya Nayla, Andra, Dela, Edi, Wirlan, Pak Irfan, Bunda Lusi, Ayah Agha, Rani, Naufal, Haidar, Maryam, Mbok Darmi, Ayu, Esih, Deni, Dahlia, Zaky, Rizal, Isah, Wa Rahman, Danang, Citra, Delisha, Reza, Winna, Tata, Tante Yanti, Alfarizi dan Arafah.

Adapun untuk menemukan tokoh utama dengan cara: (1) Tokoh yang paling banyak terlibat konflik dan (2) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

1) Tokoh Yang Paling Banyak Terlibat Konflik

Konflik dalam novel ini masalah cinta segitiga antara Andra, Diandra dan Nayla. Nayla terkejut saat membaca sebaris kalimat yang tertulis bahwa Andra mencintai Diandra. Hingga sebisa mungkin Nayla berusaha untuk mengendalikan rasa sakit yang kini dirasakan. Hal ini seperti kutipan “Mas Andra Mencintainya ..., Mas Andra mencintainya,” ucapku lirih kepada Bunda

Lusi yang kini sudah berdiri di depanku (1.2.1.1). Dalam kutipan ini ditemukan persoalan tentang cinta segitiga. Konflik terjadi ketika Nayla mengetahui bahwa Andra mencintai wanita lain adalah bunda Maryam, Nayla merasa begitu terluka. Namun Bunda Lusi mencoba untuk menenangkan Nayla.

Berdasarkan analisis di atas keterlibatan tokoh dengan konflik, tokoh yang paling banyak terlibat konflik cerita *Langkah Kaki* adalah Nayla.

2) Tokoh yang Paling Banyak Berhubungan Dengan Tokoh-Tokoh Lain.

Hubungan antara Nayla dan Andra dengan tokoh lain terlihat dari kutipan berikut.

(a) Nayla dengan Andra

Hubungan Nayla dengan Andra pada peristiwa ketika Andra melamar Nayla, Ia bingung mau menjawab apa. Nayla meminta waktu untuk menjawab lamaran dari Andra. Hal tersebut seperti kutipan berikut:

“Maukah kamu menjadi pendamping saya?”

Aku mengerjap bingung. “Pendamping? Maksud Bapak?”

“Saya ingin melamar kamu”

Seketika tubuhku terasa panas dingin. Dia melamarku?

(1.2.2.2)

Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Andra pada peristiwa ketika Andra melamar Nayla. Ia melamar Nayla karena Maryam menyayangi Nayla dan sebaliknya, Ia juga merasa nyaman berada di dekat Nayla.

(b) Nayla dengan Maryam

Hubungan Nayla dengan Maryam pada peristiwa ketika Nayla berusaha menjauh dari Andra dan Maryam, namun misi Nayla gagal ketika Maryam menunggu Nayla di depan mini market. Hal tersebut seperti kutipan “Tante Nay kenapa nggak mau ketemu sama Maryam? Maryam nakal yah Tante Nay? Kalau Maryam nakal Maryam minta maaf. Maryam janji ngga akan nakal lagi.” Ucap Maryam sambil memeluk leherku dengan erat (1.2.2.4).

Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Maryam pada peristiwa ketika Nayla berusaha menjauh dari Andra dan Maryam, Ia membalas pelukan Maryam. Misi Nayla benar-benar gagal, Ia sangat menyayangi Maryam dan tidak bisa menjauh dari Maryam.

(c) Nayla dengan Dahlia

Hubungan Nayla dengan Dahlia pada peristiwa ketika Nayla akan menemui Andra dan Ia akan memohon maaf. Dahlia menenangkan Nayla dan Ia meminta Nayla untuk tetap bersamanya. Hal ini seperti kutipan “Tetaplah di sini Nayla,” pinta Ibu yang ternyata tengah menungguku di ruang persakitan ini (1.2.2.5). Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Dahlia pada peristiwa ketika Nayla akan menemui Andra dan Ia akan memohon maaf. Dahlia menenangkan Nayla dan Ia meminta Nayla

untuk sabar dan ikhlas. Ia berusaha meleraikan saat Tante Yani penampar Nayla.

(d) Nayla dengan Bunda Lusi

Hubungan Nayla dengan Bunda Lusi pada peristiwa ketika Nayla mengetahui Andra mencintai wanita lain yaitu Diandra, bundanya Maryam. Hal tersebut seperti kutipan “Bunda Mohon, bertahanlah di sisi Andra. Bunda yakin Allah Sang Maha Pemilik Cinta yang suci pasti akan menumbuhkan rasa cinta itu di hati Andra,” ucap Bunda Lusi setelah menceritakan semuanya padaku (1.2.2.6).

Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Bunda Lusi pada peristiwa ketika Nayla mengetahui Andra mencintai wanita lain yaitu Diandra, bundanya Maryam. Hingga Bunda Lusi memohon untuk tetap bertahan di sisi Andra. Ia percaya Allah akan menumbuhkan rasa cinta di hati Andra.

(e) Nayla dengan Tante Yanti

Hubungan Nayla dengan Tante pada peristiwa ketika Tante Yanti tidak sudi untuk merawat buah hati Nayla dan Andra. Ia hanya ingin membalas dendam atas kematian Maryam. Hal ini seperti kutipan “Tidak. Aku tidak sudi merawat bayi dari orang yang telah membunuh cucuku.” Perkataan Tante Yanti membuatku sangat terkejut (1.2.2.8). Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Tante Yanti pada peristiwa ketika Nayla mengetahui bahwa niat Tante Yanti ingin mengambil kedua buah hati bukan untuk dirawat, namun Tante Yanti ingin Nayla merasakan kehilangan Kedua buah hati mereka.

(f) Andra dan Nayla

Hubungan Andra dengan Nayla pada peristiwa ketika Nayla cemburu pada perhatian Andra yang sepenuhnya untuk Maryam. Andra minta maaf dan berjanji akan memperlakukan Nayla dengan baik. Hal tersebut seperti kutipan berikut:

“Apa kamu cemburu pada Maryam?”

“Ya, aku cemburu pada Maryam,” jawabku jujur.

“Apa karena rasa cemburu itu kamu membenci Maryam?”

Aku langsung menggeleng. “Aku tidak pernah membenci Maryam. Aku menyayanginya, sangat menyayanginya.

(1.2.2.9)

Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Nayla dengan Andra pada peristiwa ketika Nayla cemburu pada perhatian Andra yang sepenuhnya untuk Maryam. Nayla meminta beres pada Andra, namun Andra menolak permintaan Nayla. Hingga Andra terlihat sangat marah dan mengatakan bahwa Ia tidak akan berpisah dari Nayla. Ia memohon kesempatan tidak akan membuat Nayla cemburu dan akan memperlakukan Nayla dengan baik. Andra juga memohon kesempatan pada Nayla. Ia belum dapat mencintai Nayla, namun Ia yakin bahwa kelak akan mencintai Nayla

karena Allah. Hingga Allah juga yang kelak akan menumbuhkan rasa cinta di hati Andra.

(g) Andra dan Maryam

Hubungan Andra dengan Maryam pada peristiwa ketika Maryam membangunkan Andra untuk makan, Ia membangunkan dengan mencium wajah Andra. Hal ini seperti kutipan Dokter Andra langung bangun. Dia tertawa saat Maryam kembali menciumi wajahnya. Dengan gemas dia membawa tubuh mungil Maryam ke dalam pelukannya (1.2.2.10). Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Andra dengan Maryam pada peristiwa ketika Mereka sedang berlibur di Kebun Raya Bogor, Andra sedang tertidur kemudian Maryam mencoba membangunkan dengan mencium wajah Andra. Ia membawa tubuh mungil Maryam ke dalam pelukannya. Ia benar-benar menyayangi Maryam.

(h) Andra dengan Wirlan

Hubungan Andra dengan Wirlan pada peristiwa ketika terjadi kesalahpahaman antara Andra dengan Wirlan. Hingga adanya pertengkaran, Wirlan terus memukuli Andra. Andra cemburu melihat Nayla dengan Wirlan. Hal tersebut seperti kutipan berikut:

“Apa kau cemburu?”

“Itu bukan urusanmu,” Mas Andra membenturkan kepalanya ke kepada Wirlan dengan sangat keras. Keduanya meringis (1.2.2.11).

Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Andra dengan Wirlan pada peristiwa ketika terjadi pertengkaran antara Andra dan Wirlan. Andra cemburu melihat Nayla dengan Wirlan. Ia sangat marah pada Nayla. Wirlan terus memukuli Andra, akhirnya Nayla memutuskan untuk meraih selang air dan mengarahkan selang air itu ke arah mereka. Hingga mereka berjanji tidak akan melanjutkan perkelahian.

(i) Andra dengan Bunda Lusi

Hubungan Andra dengan Bunda Lusi pada peristiwa ketika Bunda Lusi mengetahui Andra menukar kebebasan Nayla dengan kedua buah hati. Bunda Lusi mengetahui hal itu dari Wirlan, Ia merasa kecewa pada Andra. Hal ini seperti kutipan “Kenapa kamu tidak memberi tahu Bunda dan Ayah tentang hal itu... hingga Bunda dan Ayah harus tahu dari Wirlan. Kamu anggap apa Bunda dan Ayah?” (1.2.2.12). Dalam kutipan ini ditemukan hubungan Andra dengan Bunda Lusi pada peristiwa ketika kekecewaan Bunda Lusi setelah mengetahui Andra menukar kebebasan Nayla dengan menukarkan kedua buah hati untuk Tante Yanti. Ia mengetahui hal ini dari Wirlan, Bunda Lusi sangat marah dengan keputusan Andra. Alasan Andra melakukan hal itu karena Ia tidak tega melihat Nayla membesarkan kedua buah hati di penjara.

Berdasarkan analisis di atas tokoh utama dalam novel ini adalah Nayla. Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain yaitu Nayla dan Andra. Bukti kutipan di atas hanya dicantumkan sebagai sampel.

c. Penokohan

Penokohan dalam novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka* akan dianalisis adalah tokoh utama yaitu Nayla dan Andra.

1) Nayla

Penggambaran tokoh Nayla digambarkan oleh pengarang secara dramatik. Pengarang melukiskan Nayla sebagai seorang wanita yang sederhana dan mandiri. Nayla juga sangat bekerja keras dalam pekerjaannya, melalui Dela seperti kutipan Kebagian sif siang di akhir bulan seperti ini memang kurang menyenangkan, mau tidak mau aku harus rela pulang tengah malam menunggu selesai tutup bulanan yang mana semua toko wajib melakukan itu (1.3.1.1).

Dalam kutipan ini ditemukan penggambaran Nayla seorang pekerja keras, Ia bekerja di mini market. Pada akhir bulan Nayla harus rela pulang tengah malam karena kewajiban seorang pegawai.

2) Andra

Penggambaran tokoh Andra digambarkan oleh pengarang secara dramatik. Pengarang melukiskan Andra sebagai seorang yang sangat taat pada agamanya, Ia tidak pernah meninggalkan kewajiban dalam beragama. Hal ini seperti kutipan “Kita salat Magrib dulu ya,” ucap dokter Andra saat waktu Magrib tinggal beberapa menit lagi (1.3.2.1).

Dalam kutipan ini ditemukan penggambaran Andra seorang memiliki sifat religius. Terlihat pada kutipan bahwa tiap datang waktu untuk beribadah Ia menyempatkan untuk beribadah. Andra tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Hal itu disampaikan melalui metode dramatik yaitu melalui cakapan tokoh.

2. Wujud Nilai Moral Pada Novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka*

a. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Di dalam novel *Langkah Kaki* hubungan manusia dengan Tuhannya dapat dilihat dari tingkah laku tokoh utama yaitu Nayla. Nayla taat dalam menjalani kewajiban sebagai umat beragama, Ia selalu menyempatkan untuk beribadah saat bekerja. Hal ini seperti kutipan “Ya udah kamu aja *atuh* yang ngasirin. Aku mau salat dulu (2.1.1.1). Dalam kutipan ini peristiwa tersebut menunjukkan bahwa tokoh Nayla taat menjalankan kewajibannya sebagai umat manusia, dapat dilihat Nayla melakukan salat. Melakukan salat, berserah diri kepada Tuhan merupakan sikap Tawakal. Nayla selalu menyempatkan untuk beribadah saat bekerja. Bagi umat muslim salat wajib dilakukan setiap hari.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1) Kejujuran

Dalam novel *Langkah kaki* menceritakan tentang nilai kejujuran yang ditunjukkan oleh sikap Andra. Andra akan mengajak Nayla berziarah, namun Ia

dibuat kecewa. Hingga Andra mengurungkan untuk mengajak Nayla. Ia sangat marah dengan Nayla telah membiarkan Maryam menunggu sendiri di kamarnya. Hal tersebut seperti kutipan berikut:

Kemarin awalnya aku akan mengajakmu berziarah, sekaligus mengantarkan Maryam ke rumah kakek dan neneknya yang sudah jauh-jauh meminta Maryam untuk liburan bersama keluarga mereka ke Singapura. Tapi karena pagi itu aku sangat marah padamu, aku tidak jadi mengajakmu (3.1.1.1).

Peristiwa tersebut menceritakan Andra akan mengajak Nayla berziarah ke makam, namun pagi itu Andra sangat marah pada Nayla. Hingga Ia mengambil keputusan meninggalkan Nayla di hotel sendirian, Ia ingin Nayla merasakan saat ditinggal sendirian. Andra mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada Nayla. Sikap Andra yang sudah jujur membuat Nayla memaafkan.

2) **Instropeksi diri**

Dalam novel ini menceritakan Nayla bekerja di kantor yang bonafit dan kantor itu mengharuskan untuk tidak menggunakan kerudung, Nayla ingin menolak, namun saat itu Ibu sedang sakit dan kedua adik sedang sakit. Tanpa sepengetahuan Ibu Nayla menerima pekerjaannya, dari rumah memakai kerudung, namun saat di tempat kerja Ia melepaskannya. Ibu Dahlia menangis, Ia meminta Nayla untuk berhenti dari pekerjaan. Hal tersebut seperti kutipan Aku menuruti permintaan Ibu. Setelah berhenti dari pekerjaan itu aku kembali berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang baru. Hingga akhirnya langkah kakiku membawa diriku ke profesi yang aku geluti sekarang (3.1.2.1).

Peristiwa tersebut menceritakan Nayla mengakui kesalahan telah berbohong pada Ibu Dahlia. Saat bekerja di sana tidak ada sedikit ketenangan yang Ia rasakan padahal gaji dan tunjangan yang diberikan sangat besar. Hingga setelah satu tahun kerja disana Nayla bermimpi bertemu Ayahnya. Ayah berucap setiap langkah kakimu akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah kelak di akhirat.

Saat terbangun Nayla menangis, memohon maaf atas segala keegoisan dalam memilih pekerjaan. Ibu Dahlia meminta Nayla untuk berhenti dari pekerjaan itu. Hingga langkah kaki Nayla membawa ke profesi yang Ia geluti sekarang.

3) **Sabar**

Dalam novel ini menceritakan sabar tidak ada batasnya. Kalimat itu sering diucapkan tapi sangat sulit dipraktikkan. Allah menjanjikan pahala tanpa batas untuk orang-orang yang bersabar. Hal ini seperti kutipan “Dan sekarang aku sedang berusaha untuk bersabar, bersabar menghadapi konsumen yang sungguh demi apa pun sangat... aku tidak berani melanjutkannya (3.1.3.1). Peristiwa tersebut menceritakan Nayla sedang melayani konsumen menyebalkan. Nayla tersenyum dan bersabar saat melayani konsumen yang

menyebabkan. Saat menghadapi konsumen macam ini perasaan Nayla kesal, bingung dan lucu, namun Ia harus bersabar.

4) Kerja Keras

Dalam novel ini menceritakan Nayla seorang kasir, Ia bekerja keras dalam pekerjaannya. Pada akhir bulan Ia harus rela pulang tengah malam. Seperti kutipan Kebagian sif siang di akhir bulan seperti ini memang kurang menyenangkan, mau tidak mau aku harus rela pulang tengah malam mengunggu selesai tutup bulanan yang mana semua toko wajib melakukan itu (3.1.4.1). Peristiwa tersebut menceritakan Nayla dengan keadaan kurang menyenangkan tetap bekerja keras dan berusaha pada kegiatan yang harus dihadapi. Pada akhir bulan Nayla rela untuk pulang tengah malam menunggu tutup bulanan. Tugas Nayla sebagai kasir menarik *price tag* promo. Selain itu Nayla juga harus menarik produk-produk yang sudah habis promosinya.

5) Pantang Menyerah

Dalam novel ini menceritakan empat tahun lalu, setelah menamatkan pendidikan bangku SMK, Nayla sempat bekerja di salah satu Sekolah Islam Terpadu bagian Staf Administrasi. Bukan karena tidak ingin lanjut kuliah, namun Nayla belum lolos saat mencoba mengikuti tes beapeserta didik. Hal ini seperti kutipan “Jadi, aku memutuskan untuk mencari pekerjaan agar bisa menabung untuk kuliah di tahun depan” (3.1.5.1). Peristiwa tersebut menceritakan usaha Nayla yang pantang menyerah akan terus bekerja keras dan berusaha demi mencapai tujuan apa yang ingin dia tuju. Namun, harapan Nayla pupus saat delapan bulan setelah bekerja sebagai staf administrasi, Ayah Nayla yang bekerja sebagai tukang ojek kecelakaan.

6) Kesadaran

Dalam novel ini menceritakan Nayla cemburu pada Maryam, saat melihat perhatian Andra berikan untuk Maryam Nayla merasa cemburu. Nayla berharap kecemburuan itu segera sirna. Hal ini seperti kutipan “Dan aku berharap rasa ini segera sirna dari hatiku. Jangan sampai rasa ini membuatku tak dapat menjadi ibu yang baik untuk Maryam (3.1.6.1). Peristiwa tersebut menceritakan perasaan cemburu Nayla pada perhatian yang diberikan Andra untuk Maryam, namun Ia berharap dengan adanya rasa ini tetap membuat Nayla menjadi ibu yang baik untuk Maryam.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

1) Kasih Sayang

Kasih sayang keluarga memang sangat terasa, mereka akan memberika apapun untuk membahagikan anggota keluarganya. Hubungan rasa sayang ini akan membangun kenyamanan di dalam rumah. Nayla selalu ingat dengan adiknya, apa pun yang Ia punya akan berbagi dengan anggota keluarganya. Hal ini seperti kutipan “Dek, di tas *Teteh* ada cokelat, kalau mau ambil aja!” (4.1.1.1). Peristiwa tersebut menceritakan Nayla mendapat cokelat dari salah

satu konsumen. Ibu Dahlia heran Nayla selalu mendapat coklat, Ia menganggap rezeki dari Allah untuk dibagikan dengan adiknya.

2) Rasa hormat

Rasa hormat ini kebijakan yang mendasari tata karma. Dalam novel *Langkah kaki* menceritakan Andra memberikan sebungkus nasi goreng, bentuk rasa terima kasih kepada Nayla. hal ini seperti kutipan “Terima kasih karena kamu sudah mau membantu ibu saya.” (4.1.2.1). Peristiwa tersebut menceritakan ucapan terima kasih Nayla karena sudah menolong ibu Andra. Hal ini menggambarkan rasa hormat kepada orang lain.

3) Santun

Perilaku yang mencerminkan keramahan pada orang lain, terutama kepada orang lebih tua. Dela membisikan agar aku menyembuh kedatangan Pak Dokter yang diidolakan dela. Hal ini seperti kutipan “Sebagai kasir, aku hanya mengangguk sopan menyambut kedatangan pak Dokter yang diidolakan oleh Dela” (4.1.3.1). Peristiwa tersebut menceritakan sikap seorang kasir saat kedatangan konsumen, untuk setiap konsumen akan disambut dengan sopan oleh pegawai.

4) Patuh

Dalam novel ini menceritakan Nayla sangat menyukai menonton drama Korea, namun Andra tidak suka dengan kebiasaan Nayla. Hal ini seperti kutipan “Aku mengangguk patuh. Mas Andra sangat tidak suka kalau aku sudah duduk anteng di depan laptop hanya menonton drama Korea” (4.1.4.1). Peristiwa tersebut menceritakan Nayla yang masih sering menonton drama korea, namun Andra sering mengingatkan kalau nonton drama korea itu kurang baik. Nayla belum bisa meninggalkan hobi nonton drama korea, sesekali ketika Andra bekerja Nayla masih suka nonton drama korea. Hingga Andra mengetahuinya, akhirnya Nayla akan mengurangi menonton drama korea.

5) Pemaaf

Sifat mulia harus dimiliki setiap manusia. Sifat lapang dada dan tidak pernah menyimpan dendam. Pagi itu Andra sangat marah pada Nayla. Andra mengambil keputusan untuk meninggalkan Nayla di hotel sendirian padahal Nayla sudah menjelaskan kepada Andra. Ia pergi untuk mencari baju untuk Maryam, namun Andra tidak mendengarkan Nayla. Atas kesalahannya Andra meminta maaf. Hal ini seperti kutipan “Aku akan maafkanmu kalau kamu tidak lagi mengulangi kesalahamu” (4.1.5.1). Peristiwa tersebut menceritakan Nayla juga sadar seharusnya sebelum pergi Ia izin ke Andra. Ia memaafkan Andra dan Andra berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama.

B. Alternatif Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Moral Dalam Novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka di Tingkat SMP.*

Rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka* di kelas VII SMP dilaksanakan dengan kurikulum 2013. Novel *Langkah Kaki Karya Shineeminka* dapat digunakan sebagai rencana pelaksanaan

pembelajaran di SMP dengan KD 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada kelas VII dilaksanakan dengan metode *Numbered Head Together* (NHT), Strategi dalam pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* Karya Shineeminka menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut.

1. Pendahuluan

- a. Guru mengarahkan peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran melalui *google meet* yang telah dibuat.
- b. Mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, dipimpin salah seorang peserta didik dalam bentuk virtual.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui absen dalam bentuk virtual.
- d. Guru mengawali pembelajaran *viagoogle meet* dengan relaksasi memutar video berupa potongan film yang berjudul 5cm.
- e. Guru memberikan materi tema, tokoh, penokohan, dan nilai moral, Setelah memberikan materi guru mengaitkan dengan video potongan film sebelumnya dan memberikan contoh berupa tema, tokoh, penokohan dan nilai moral yang terdapat pada video tersebut.

2. Kegiatan Inti

- a. Langkah 1 : Penomoran kegiatan ini diawali dengan membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 7 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-7 yang masing-masing kelompok terdiri peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki.
- b. Langkah 2 : Guru memberikan persoalan materi tema, tokoh, penokohan, dan nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka, pada pertemuan sebelumnya peserta didik ditugaskan untuk membaca novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka.
- c. Langkah 3 : Peserta didik bergantian menyajikan hasil kerja kelompok untuk menentukan tema, tokoh, penokohan dan nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka yang ditugaskan oleh guru dan kelompok lain menanggapi.
- d. Langkah 4 : Guru secara acak memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab kuis yang diberikan.
- e. Langkah 5 : Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Penghargaan berupa sanjungan dan tepuk tangan bersama.

3. Penutup

- a. Peserta didik bersama guru membuat ulasan terkait dengan pelajaran yang sudah dibahas.

- b. Guru memberikan apresiasi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama melalui *google meet*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan nilai moral pada Novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka dan alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMP dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Nilai moral dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka terdapat tiga jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan TuhanNya, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud hubungan nilai moral yang tergambar melalui hubungan manusia dengan tuhanNya dapat dilihat dari iman, takwa, bersyukur dan ikhlas. Selain itu, wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diidentifikasi melalui tingkah laku tokoh dalam novel seperti kejujuran, instropeksi diri, sabar, kerja keras, pantang menyerah dan kesadaran. Kemudian wujud nilai moral yang tergambar melalui hubungan manusia dengan manusia lain meliputi kasih sayang, rasa hormat, santun, patuh dan pemaaf. Jenis-jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka dapat digunakan sebagai alternatif rencana pelaksanaan pembelajaran sastra di SMP. *Kedua*, Rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam Novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka ini dapat diterapkan dalam KD 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca pada kelas VII. Dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan media pembelajaran *daring/ google meet*, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Adapun strateginya menggunakan strategi kooperatif. Pembelajaran nilai moral melalui novel *Langkah Kaki* karya Shineeminka dapat menambah wawasan kesusastraan peserta didik. Selain itu, peserta didik menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Emria, Ifdil, Neviarni S. 2016. "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.
- Izza, Heni Safaatul. 2020. *Analisis Nilai Moral Komik Pandji Semarang Karya R. A. Kosasih Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: -.
- Sahudi, Hendry. 2020. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Penerapan Pembelajaran Unsur Ekstrinsik Novel Kelas XII SMA". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Shineeminka. 2019. *Langkah Kaki*. Tegal: Grass Media.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar (Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral)*. Yogyakarta: Kanisius.

Tindoan, Yosi Abidin. 2012. "Pembelajaran Sastra Sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Karakter". *Basastra*, 1(1).

Shineeminka. 2015. Langkah Kaki <https://www.wattpad.com/story/58483129-langkah-kaki-end> diakses pada 30 Agustus 2018.